

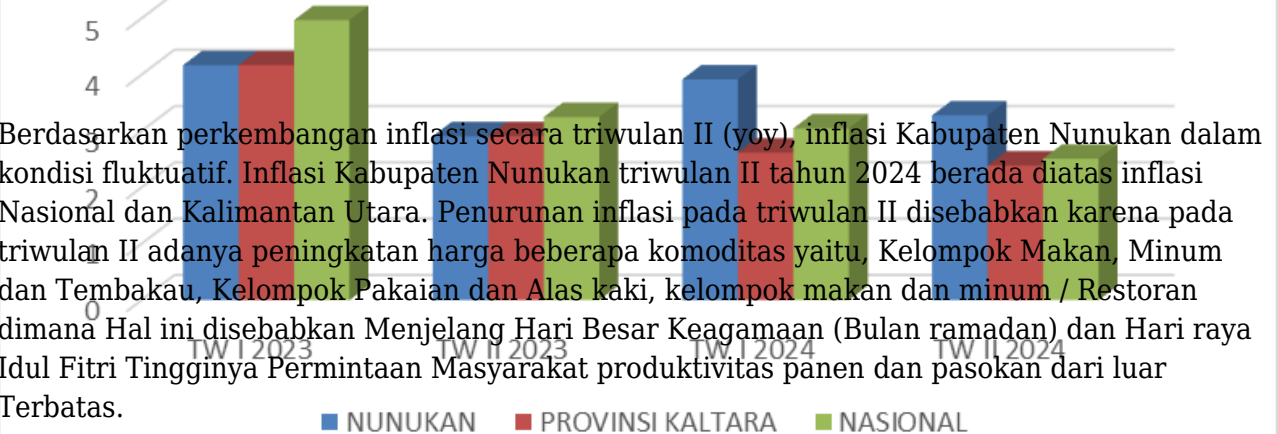
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN INFLASI TRIWULAN II TAHUN 2024

Pada triwulan II tahun 2024 Kabupaten Nunukan pada Bulan Juni tercatat mengalami inflasi (y-o-y) sebesar 3,28 persen lebih tinggi daripada Provinsi sebesar 2,39 dan Nasional sebesar 2,51 persen lebih rendah bila dibandingkan dengan Triwulan I di bulan maret tahun 2024 (y-o-y) Kabupaten Nunukan sebesar 3,29 persen , provinsi sebesar 2,62 persen dan nasional sebesar 3,05, apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023 di triwulan II bulan Juni (y-o-y) Tarakan dan TG selor Gabungan sebesar 2,91 persen , provinsi sebesar 2,91 persen dan nasional sebesar 3,51 sementara di triwulan I tahun 2023 bulan Maret (y-o-y) Tarakan dan TG Selor Gabungan sebesar 4,17 persen, provinsi sebesar 4,17 persen dan nasional sebesar 4,97 persen. inflasi Kabupaten Nunukan didorong oleh peningkatan / andil kelompok Makan , Minum dan Tembakau, kelompok Pakaian dan Alas Kaki , Kelompok Penyedia makanan dan minuman Restoran.

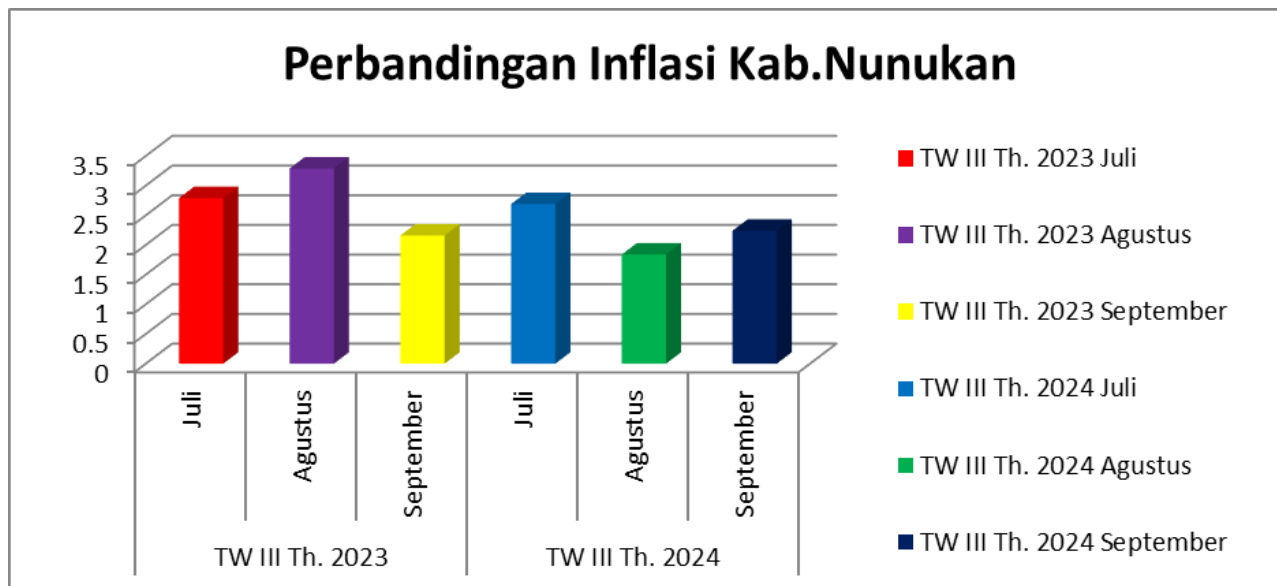
Grafik 1. Inflasi Kabupaten Nunukan, Kaltara dan Nasional (yoy) Tahun 2023-2024

KABUPATEN/KOTA	TW I 2023	TW II 2023	TW I 2024	TW II 2024
NUNUKAN	4.17	2.91	3.92	3.28
PROVINSI KALTARA	4.17	2.91	2.62	2.39
NASIONAL	4.97	3.25	3.05	2.51



Berdasarkan perkembangan inflasi secara triwulan II (yoy), inflasi Kabupaten Nunukan dalam kondisi fluktuatif. Inflasi Kabupaten Nunukan triwulan II tahun 2024 berada diatas inflasi Nasional dan Kalimantan Utara. Penurunan inflasi pada triwulan II disebabkan karena pada triwulan II adanya peningkatan harga beberapa komoditas yaitu, Kelompok Makan, Minum dan Tembakau, Kelompok Pakaian dan Alas kaki, kelompok makan dan minum / Restoran dimana Hal ini disebabkan Menjelang Hari Besar Keagamaan (Bulan ramadan) dan Hari raya Idul Fitri Tingginya Permintaan Masyarakat produktivitas panen dan pasokan dari luar Terbatas.

Grafik 2. Perbandingan Inflasi Kabupaten Nunukan (y-on-y) Tahun 2023-2024



Triwulan	TW III Th. 2023			TW III Th. 2024		
Bulan	Juli	Agustus	September	Juli	Agustus	September
Persentase	2.79	3.29	2.16	2.69	1.84	2.24

Inflasi triwulan II mengawali *trend* inflasi y-o-y Kabupaten nunukan tahun 2024 Pada bulan April sebesar 3,17 Persen, bulan Mei sebesar 2,65 persen sedangkan bulan Juni terjadi infasi sebesar 3,28 persen. Inflasi y-o-y nunukan lebih rendah bila dibandingkan Pada periode yang sama ditahun sebelumnya triwulan II tahun 2023 y-o-y inflasi gabungan (Tarakan dan TG Selor) dibulan April sebesar 4,02 persen, Bulan Mei inflasi sebesar 3,07 persen. Dan di bulan Juni Sebesar 2,91 Persen. Inflasi y-o-y Kabupaten Nunukan terjadi pada bulan Juni sebesar 3,28 persen disumbang oleh komoditas Makan minum dan tembakau, Komunitas Pakaian dan Alas Kaki serta Makan dan Minum /Restoran.

Pada triwulan II Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Nunukan telah bersinergi secara konsisten dengan terus mengupayakan berbagai strategi dalam menjaga tingkat inflasi berdasarkan 4K (ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) terutama pada kelompok Pesanan makan dan minum/Restoran ,

Komunitas Pakaian dan Alas Kaki dankomunitas makan minum dan tembakau,sehingga inflasi tahun 2024 (yoy) dapat menyesuaikan target inflasi nasional sebesar $2,5 \pm 1\%$ dan dibawah target inflasi yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) kabupaten nunukan sebesar $2,5 \pm 1\%$.

2. KELOMPOK PENGELUARAN PENYUMBANG INFLASI KABUPATEN NUNUKAN TRIWULAN II TAHUN 2024

Berdasarkan kelompok pengeluaran, tekanan inflasi Kabupaten Nunukan pada triwulan II lebih bersumber pada kelompok Makan, Minum dan Tembakau, Sebesar 5.54 Persen, kelompok Pakaian dan Alas Kaki Sebesar 10,64 Persen dan Kelompok penyediaan makanan dan minuman/Restoran Sebesar 5,54 Persen dan Kelompok Rekreasi, oahraga dan Budaya sebesar 2.71Persen Denga Persense sebagai berikut:

◦ Perkembangan Inflasi Kelompok Pakaian dan Alas Kaki

Inflasi pada Kelompok Pakaian dan Alas Kaki di Kabupaten Nunukan yang memmmberikan

Andil dan sumbangan y-on-y yaitu Sepatu Pria sebesar 0,11 Persen, Baju Kaos dan T-Shirt pria sebesar 0,08 Persen, Kerudung /Jilbab sebesar 0,06 Persen, Sepatu anak sebesar 0,06 persen Baju muslim Pria sebesar 0,04 persen celana panjang Jeans Pria sebesar 0,04 Persen dan baju Muslim anak sebesar 0,03 Persen peningkatan tersebut Pemerintah Kabupaten Nunukan melalui TPID secara konsisten memantau perkembangan Harga-harga di toko-toko, grosiran Pakaian dan destro-destro

◦ **Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau**

Inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami peningkatan khususnya untuk komoditas Sigaret Putih Mesin sebesar 0,09 persen, sigaret keretek tangan 0,11 persen dan kelompok toman sebesar 0,52 persen, Telur ayam ras 0,07 persen, Ikan Layang/ ikan benggol 0,25 persen dan ikan kembung 0,09 persen, Cabe rawit sebesar 0,18 persen peningkatan harga komoditas tersebut diatas disebabkan oleh berkurangnya pasokan produksi dari daerah sentra pasok akibat terlambatnya kapal pemasok yang mengangkut barang pasokan. Sedangkan untuk komoditas lain oleh karena berkurangnya ketersediaan seiring meningkatnya permintaan.

◦ **Rekreasi, olahraga dan Budaya**

Pada kelompok rekreasi, olahraga dan budaya mengalami peningkatan pada komunitas /kelompok koran, buku dan perlengkapan sekolah sebesar 0,05 persen, tas sekolah sebesar 0,02 Persen, perlengkapan sekolah sebesar 0,05 persen peningkatan terjadi karena dibulan bulan tersebut menjelang tahun ajaran baru /penerimaan siswa baru

◦ **Penyediaan Makan dan Minum / Restoran**

Pada kelompok penyediaan makan dan minum /restoran komunitas yang mengalami peningkatan yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman mengalami Inflasi y-on-y sebesar 5,23 persen, Komunitas yaitu Nasi dan lauk pauk sebesar 0,18 npersen, minuman/es sebesar 0,02 persen, martabak sebesar 0,04 persen, sate sebesar 0,03 persen dan komunitas soto sebesar 0,02 persen terjadinya peningkatan komunitas ini disebabkan banyaknya pesanan-pesanan makanan dan minuman hidangan acara keluarga acara hari besar keagamaan

1. KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI DAN DEFLASI (m-to-m) KABUPATEN NUNUKAN TRIWULAN II TAHUN 2024

Pada triwulan II, Inflasi (April, Maidaun Juni) Kabupaten Nunukan tercatat beberapa Komoditas mengalami tekanan inflasi m-to-m. Komoditas yang dominan menjadi penyumbang/Andil inflasi Kabupaten Nunukan pada triwulan II antara lain: Tomat, Cabai Rawit, Sawi Hijau, Ikan Layang dan Jagung Manis.

Tabel 2. Komoditas Penyumbang Inflasi (m- to- m) selama Triwulan II Tahun 2024

April		Mei		Juni	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil	Komoditas	Andil
tomat	0,11	Bayam	0,08	Ikan Layang	0,11
Cabai Rawit	0,10	Bawang Merah	0,07	Beras	0,06
Sawi Hijau	0,09	Kangkung	0,06	Tomat	0,06
Ikan Layang	0,06	Emas perhiasan	0,05	Cabai Rawit	0,03

Jagung Manis 0,05 Sawi Hijau 0,05 Daging Ayam Ras 0,02

Adapun komoditas yang menjadi penyumbang deflasi tertinggi pada triwulan II di bulan (April, Mei dan Juni) 2024 ada beberapa komoditas diantaranya, Beras, Ikan Bandengg/ikan Bolu, Kangkung, Telur ayam Ras Ikan Cakalang dan Garam serta beberapa komunitas lain, hal ini disebabkan oleh permintaan Masyarakat tetap sementara produksi/hasil panen petani setempat meningkat dan pasokan dari luar Nunukan melimpah.

Tabel 3. Komoditas Penyumbang Deflasi (m-to-m) selama Triwulan II Tahun 2024

April		Mei		Juni	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil	Komoditas	Andil
Beras	-0,12	Beras	-0,17	Ikan tongkol	-0,10
Ikan bandeng/Bolu	-0,10	Telur Ayam Ras	-0,06	Kangkung	-0,07
Kangkung	-0,05	Caberawit	-0,05	Bayam	-0,06
Telur Ayam Ras	-0,05	Jagung Manis	-0,05	Jagung manis	-0,06
Bayam	-0,04	Ikan Tongkol	-0,03	Ikan Bandeng/Bolu	-0,05

3. RISIKO INFLASI TRIWULAN III TAHUN 2024

Beberapa risiko Inflasi Kabupaten Nunukan yang perlu diwaspadai pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut

1. Tekanan harga kelompok makanan, minuman dan tembakau dipengaruhi oleh resiko adanya gangguan pasokan akibat cuaca, dimana pada bulan April sampai Juni terjadi curah hujan tinggi di Kabupaten Nunukan yang akan berpengaruh terhadap hasil tanaman pangan dan hasil tangkapan ikan.
 2. Kelompok Pakaian dan alat-alat disebabkan kebutuhan Masyarakat menjelang hari raya Idul Fitri dan puasa.
 3. Kelompok Rekreasi, Olah Raga dan Budaya, peningkatan sub kelompok Koran, Buku sekolah dan perlengkapan Sekolah, karna bertepatan dengan tahun kelulusan dan tahun ajaran baru
 4. Penyediaan makan dan minum/restoran peningkatan dengan adanya permintaan masyarakat akan penyediaan makanan siap saji pada acara kekeluargaan dan hari besar
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

A. SIKLUS INFLASI KABUPATEN NUNUKAN

Inflasi di Kabupaten Nunukan Terjadi sebagai berikut:

1. Siklus inflasi pada momen Hari Besar Keagamaan Nasional menjelang Puasa dan Hari Raya Idul Fitri serta menjelang sekolah tahun ajaran dan tahun kelulusan
2. Siklus deflasi diakibatkan melimpahnya jumlah pasokan dari luar pulau /daerah.

B. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN INFLASI KABUPATEN NUNUKAN

Kabupaten Pada inflasi triwulan II yang menjadi permasalahan pokok tekanan inflasi terjadi

pada kelompok Pakaian dan Alas Kaki, Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman /Restoran dan kelompok makanan, minuman dan tembakau. Adapun identifikasi permasalahan dari setiap kelompok tersebut sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan inflasi Kelompok Pakaian dan Alas Kaki tahun 2024.

Pada triwulan II 2024 kelompok Pakaian dan Alas Kaki mengalami peningkatan indeks Harga Konsumen dari 98,46 pada bulan April 2023 menjadi 108,94 pada bulan April 2024 meningkat sebesar 1,5 persen sub Kelompok yang mempengaruhi Pakaian sebesar 7,33 Persen dan sub kelompok Alas kaki Sebesar 24,37 Persen, komunitas yang memberikan andil inflasi yaitu: Sepatu pria sebesar 0,11 persen, baju Kaos tanpa kerah/ t-shirt pria sebesar 0,08 Persen, Kerudung /Jilbab sebesar 0,06 Persen, Sepatu Anak besar sebesar 0,06 persen, baju muslim Pria sebesar 0,04 persen peningkatan ini disebabkan tingginya permintaan masyarakat akan komunitas di atas menjelang perayaan Bulan Ramadan dan Hari Raya Idul Fitri

2. Identifikasi permasalahan inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau Persen pada bulan April

Pada triwulan II Kelompok Makan, Minum dan tembakau ini mengalami kenaikan Indeks Harga Konsumen sebesar 5,54 terjadi kenaikan harga indeks Harga konsumen (IHK) dari 104,79 pada bulan April 2023 menjadi 110,6 pada bulan April 2024, Komoditas sub kelompok yang mengalami Inflasi y-on-y tertinggi yaitu Sub Kelompok Makanan sebesar 5,81 persen yang memberikan andil adalah inflasi antaralain, minuman tidak beralkohol sebesar 2,15 persen, tomat sebesar 0,52 persen, beras sebesar 0,35 persen, sigaret keretek tangan sebesar 0,11 persen, ikan layang sebesar 0,25 persen, ikan tongkol sebesar 0,25 persen Kenaikan harga Ikan tongkol dan ikan layang di triwulan II lebih disebabkan adanya faktor cuaca

Tingginya Gelombang Laut yang di daerah sehingga Nelayan mengalami Kendala untuk turun Melaut, yang mengakibatkan terbatasnya pasokan yang ada ditengah tingginya permintaan Ikan meningkat.

3. Identifikasi Permasalahan Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya

Kelompok Rekreasi, Olahraga dan budaya pada triwulan II mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,71 persen terjadi kenaikan indeks harga Konsumen dari 101,82 pada April 2023 menjadi sebesar 104,58 pada April 2024, kelompok tertinggi penyumbang inflasi y-on-y sub kelompok, Koran, Buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 5,65 persen, sub kelompok layanan barang teresasi lainnya dan olahraga mengalami deflasi sebesar - 0,51 persen tidak mengalami perubahan.

4. Identifikasi permasalahan Kelompok Penyedia Makanan dan Minum/restoran

Kelompok penyedia makan dan minum /restoran pada triwulan II mengalami y-on-y sebesar 5,23 Persen, terjadi kenaikan indeks harga konsumen sebesar 103,16 bulan April 2023 menjadi 108,56 pada April 2024, kelompok penyumbang inflasi tertinggi y-on-y yaitu sub kelompok Nasi dengan Lauk Pauk sebesar 0,18 persen, Es sebesar 0,14 persen, martabak sebesar 0,04 persen, sate sebesar 0,03 persen dan soto sebesar 0,02 persen

1. Pengendalian Inflasi Kelompok Pakaian dan Alas Kaki Komoditas Identifikasi Masalah

Pakaian dan Alas kaki	<ul style="list-style-type: none"> Ø Terbatasnya toko, Destro, dan butik penjual/penyedia pakaian dan alas kaki yang ada di Kab. Nunukan Ø Persaingan Harga dengan pakaian dan alas kaki dari Negara tetangga (Malesia) Ø Tingginya Permintaan Masyarakat menjelang hari Raya Idulfitri dan Puasa
-----------------------	---

2. Pengendalian Inflasi Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

Komoditas	Identifikasi Masalah
Makan, Minum dan Tembakau	<ul style="list-style-type: none"> Ø Ketersediaan Ikan Tongkol dan Ikan Layang Pasokan Nelayan Lokal minim untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat Kabupaten Nunukan. Ø Ketersediaan Ikan Layang masih sangat tergantung dari Negara Tetangga Malesia (Tawau) . Ø Tingginya harga Ikan Tongkol dan Ikan Layang disebabkan oleh kenaikan harga dan meningkatnya jumlah permintaan dimasyarakat yang tidak diimbangi dengan ketersediaan Ikan . Ø Adanya factor cuaca dengan Tingginya gelombang di Laut sehingga mengakibatkan Menghambat Nelayan Turun Melaut. Ø Adanya keterlambatan Pasokan dari Malesia (Tawau) sehingga berpengaruh pada ketersediaan pasokan. Ø Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan minuman non alkohol sebagai sajian pada perayaan harinraya idul fitri Ø Terhambatnya pasokan tembakau/ sigaret keretak, tomat dan beras dari luar nunukan daerah penyedia (Sulawesi dan Dari Jawa)

3. Pengendalian Inflasi Kelompok Rekreasi, olahraga dan Budaya

Komoditas	Identifikasi Masalah
Rekreasi, Olahraga dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> Ø Terbatasnya agen, Toko, Koran, buku dan perlengkapan sekolah yang ada di Kab. Nunukan Ø Tingginya Permintaan Masyarakat menjelang tahun ajaran baru, kenaikan kelas dan penerimaan siswa baru

4. Pengendalian Inflasi Kelompok Penyedia Makan dan Minum /Restoran

Komoditas	Identifikasi Masalah
Penyedia Makan dan Minum /Restoran	<ul style="list-style-type: none"> Ø Terbatasnya Warung, Restorandan Catering Penyedia makan dan minuman hadangan pesta dan acara-acara keluarga di Kab Nunukan Ø Bahan baku penyediaan makanan olahan resto, catering dan warung menunggu pasokan dari luar Daerah Ø Tingginya Permintaan Masyarakat menjelang hari Raya Idulfitri dan Puasa

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.